

**SEJARAH PERKEMBANGAN BIOSKOP KARIA KOTA SOLOK DARI
TAHUN 1970-2012**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1) di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh :

FEBRIYAN IBNU RIZAL
17046153/2017

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

SEJARAH PERKEMBANGAN BIOSKOP KARIA KOTA SOLOK DARI TAHUN 1970-
2012

Nama : Febriyan Ibnu Rizal
BP/NIM : 2017/17046153
Departemen : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

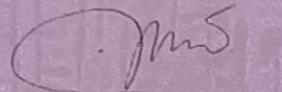
Padang, 27 Oktober 2022

Disetujui Oleh:

Ketua Departemen


Dr. Rusdi, M.Hum
NIP.196403151992031000

Pembimbing


Dr. Emiwati, M.Hum
NIP.197104061998022001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Ujian Skripsi Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Pada Hari Jumat, 26
Agustus 2022

**SEJARAH PERKEMBANGAN BIOSKOP KARIA KOTA SOLOK DARI
TAHUN 1970-2012**

Nama : Febriyan Ibnu Rizal
BP/NIM : 2017/17046153
Departemen : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 27 Oktober 2022

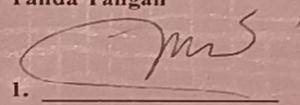
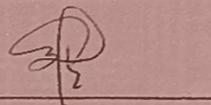
Tim Penguji

Ketua : Dr. Erniwati, M.Hum

Anggota : 1. Hendra Naldi, S.S, M.Hum

2. Drs. Zul Asri, M.Hum

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

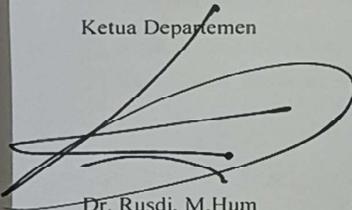
Nama : Febriyan Ibnu Rizal
NIM/BP : 17046153/2017
Departemen : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Sejarah Perkembangan Bioskop Karia Kota Solok Dari Tahun 1970-2012**” adalah hasil karya sendiri bukan plagiat dari orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti cara penulisan ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh

Ketua Departemen



Dr. Rusdi, M. Hum
NIP. 196403151992031002

Saya yang menyatakan



Febriyan Ibnu Rizal
NIM. 17046153

ABSTRAK

Febriyan Ibnu Rizal: NIM 2017/17046153. Sejarah Perkembangan Bioskop Karia Kota Solok Dari Tahun 1970-2012. **Skripsi**. Prodi Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2022.

Penelitian ini mengkaji tentang perkembangan Bioskop Karia Kota Solok pada masa pimpinan generasi ke tiga keluarga Ang yaitu Wirako Angriawan sejak tahun 1970 sampai 2012. Bioskop Karia yang ada di Kota Solok merupakan salah satu bioskop yang tersebar di kota-kota di Sumatera Barat. Fokus penelitian ini akan mengkaji tentang bagaimana perkembangan Bioskop Karia di Solok sejak pertama berdiri hingga tidak beroperasi lagi pada tahun 2012, meliputi: 1. Bagaimana sejarah pendirian Bioskop Karia Solok? 2. Bagaimana perkembangan Bioskop Karia Kota Solok pada tahun 1970-2012? Bioskop Karia Kota Solok yang didirikan di kawasan Simpang Surya tepatnya di arah memasuki terminal angkot Pasar Raya Kota Solok pada tahun 1970 oleh PT MHI (Maskapay Handle Industrie). Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode sejarah, dengan langkah-langkah: 1. Heuristik, 2) kritik sumber, 3) interpretasi, dan 4) Historiografi. Sumber diperoleh melalui studi pustaka dan dokumen serta wawancara dengan pemilik bioskop, pengelola dan masyarakat Kota Solok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendirian Bioskop Karia di Kota Solok dilatar belakangi oleh nenek buyut pemilik Bioskop Karia yang berasal dari Kota Solok. Berangkat ingin memajukan kampung halaman dari nenek buyutnya menjadi salah satu motivasi Wirako Angriawan untuk mengembangkan bisnis bioskopnya di Kota Solok. Awal Dari penelitian di bawah ini dapat disimpulkan bahwa Bioskop Karia Solok ini mengalami perubahan yang signifikan baik itu dari segi bentuk fisik dan fungsinya yang mana perubahan tersebut terjadi karena adanya pengaruh Modernisasi. Hingga pada akhirnya tahun 2012 Bioskop Karia Solok ini berhenti beroperasi.

Kata Kunci: Perkembangan, Bioskop, Karia, Solok

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, berkatrahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Sejarah Perkembangan Bioskop Karia Kota Solok Dari Tahun 1970-2012”**. Penelitian ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Mengingat banyaknya pihak yang telah membantu penulis, maka pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan pengucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Erniwati, M.Hum selaku Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan arahan, kritik dan saran serta motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Wirako Angriawan selaku pemilik dari PT. Maskapay Handle Industri yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penulisan ini
3. Bapak Feri selaku karyawan dari Bioskop Karia Kota Solok yang telah bersedia diwawancarai mengenai hal dalam penulisan ini.
4. Bapak Prof. Ganefri, Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang
5. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum selaku Ketua Departemen Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Padang.

7. Bapak Drs. Etmi Hardi, M.Hum selaku Sekretaris Departemen Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Padang.
8. Bapak Hendra Naldi, S.S, M.Hum selaku dosen penguji I dan Bapak Drs. Zul Asri, M.Hum selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan serta kritik dan saran yang membangun kepada penulis.
9. Ibu Elfa Michelia Karima, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik.
10. Seluruh Dosen Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang yang telah membagikan ilmunya kepada penulis.
11. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis, Bapak Amrizal dan Ibu Darmawati yang sudah memberikan kasih dan sayang kepada penulis dan senantiasa mendoakan dan memperjuangkan pendidikan putranya.
12. Terutama ucapan terima kasih banyak kepada Widia Zulfianti yang telah berperan menjadi support sistem dalam penyusunan skripsi ini dan Terima kasih banyak untuk Aan Hairul, S.Pd, Andre Fernando, S.Pd, Adiyansa Putra, Puji Alendra dan M. Ikhsan Fauzana dengan waktu yang berikan selama masa perkuliahan telah menjadi teman untuk penulis yang selalu memberikan semangat bagi penulis hingga penyusunan skripsi ini.

Padang, 23 Agustus 2022

Febriyan Ibnu Rizal
NIM 17046153

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C.Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	5
1. Tujuan Penelitian.....	5
2. Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Kerangka Konseptual.....	9
F. Kerangka Berfikir.....	13
G. Metode Penelitian.....	14
BAB II BIOSKOP DI INDONESIA	16
A. Gambaran Umum Bioskop di Indonesia.....	16
B. Perkembangan Bioskop di Sumatera Barat.....	24

BAB III PERKEMBANGAN BIOSKOP KARIA KOTA SOLOK.....	28
A. Gambaran Umum Kota Solok dan Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat	28
1. Sejarah Ringkas Kota Solok	28
2. Keadaan Alam dan Letak Geografis Kota Solok	35
3. Keadaan Penduduk	38
4. Kehidupan Sosial Budaya	41
5. Kehidupan Ekonomi	44
B. Awal Berdiri Dan Perkembangan Bioskop Karia Sebelum Tahun 1970	46
C. Perkembangan Bioskop Karia Kota Solok Pada Tahun 1970-2012	54
1. Awal Beroperasi Bioskop Karia Kota Solok (1970-1979).....	54
2. Penambahan Kapasitas Penonton Bioskop Karia Kota Solok (1980-1989) .	68
3. Dampak Modernisasi Terhadap Bioskop Karia Kota Solok (1990-2012) ...	75
BAB IV KESIMPULAN	78
DAFTAR PUSTAKA	80
TABEL DAFTAR INFORMAN	84
LAMPIRAN	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Administratif Kota Solok	85
Gambar 2. Foto Gedung Bioskop Karia Kota Solok	85
Gambar 3 Foto Suasana Di Dalam Gedung Bioskop Karia Solok	86
Gambar 4 Foto Ruangan Proyektor Bioskop Karia Solok	86
Gambar 5. Foto Poster Film Di Dalam Gedung Bioskop Karia Solok	87
Gambar 6. Foto Kondisi Bangku Penonton Bioskop Karia Kota Solok	87
Gambar 7. Foto Poster Film Melati Van Agam	88
Gambar 8. Foto Bangunan Baru Setelah Gedung Bioskop Karia Solok Diruntuhkan	88
Gambar 9. Penontor yang masuk ke Bioskop Karia Kota Solok Tahun 1970-an	89
Gambar 10. Foto Bersama Wirako Angriawan (Pemilik PT. MHI dan Bioskop Karia Solok)	90
Gambar 11. Foto Bersama Para Narasumber di Pasar Raya Kota Solok	91
Gambar 12. Foto Permintaan Data Di Badan Pusat Statistik Kota Solok	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nama-Nama Bioskop Yang Ada Di Sumatera Barat Beserta Pemiliknya	25
Tabel 2. Luas Tanah Menurut Jenis Penggunaannya Per Kecamatan di Kota Solok Tahun 1970	37
Tabel 3. Jumlah Perkembangan Penduduk Kota Solok 1971-2012	40
Tabel 4. Sarana Pendukung Bioskop Karia Kota Solok Dan Perbandingannya Antara Tahun 1970 -1980	55
Tabel 5. Perimbangan Film Nasional Dan Film Impor Dalam Berdasarkan Judul	58

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Pemutaran Film Nasional Di Bioskop Wilayah Sumatera Barat Tahun 1970-1980an.....	61
Bagan 2. Struktur Organisasi Bioskop Karia Solok.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bioskop hadir di Indonesia seiring dengan diperkenalkannya film pada tahun 1900, bioskop pertama di Indonesia adalah The Roijal Bioscope yang pada penayangannya masa itu berupa potongan gambar perjalanan Ratu dan Raja Hertog Hendrik¹. Kehadiran The Roijal Bioscope di Batavia telah menginsiprasi hadirnya bioskop lain seperti Bioskop Elite, Deca Park, Capitol dan Bioskop Rialto. Perlahan bioskop merambah hampir ke seluruh wilayah Indonesia terutama di Pulau Jawa dan Sumatera. Wilayah Kota Bandung dan Surabaya adalah dua tempat di Pulau Jawa yang cepat mendapat pengaruh film dan bioskop, sedangkan di Pulau Sumatera bioskop juga merambat sampai ke Kota Medan dan Padang.²

Pada perkembangan selanjutnya bioskop merambat ke berbagai daerah di Sumatera Barat, seperti di Kota Solok dengan tiga buah bioskop (Cinema Bioscope, Purnama, Wirayudha).³ Kota Padang dengan sembilan buah bioskop, Kota Padang Panjang dengan dua buah bioskop, Kota Bukittinggi dengan tiga buah bioskop,

¹ Misbach Yusa Biran, 2009. *Sejarah Film 1900-1950*, Jakarta: Komunitas Bambu, hal. 54.

² Misbach Yusa Biran, *Ibid.*, hal. 67; M. Sarief Arief, *Politik Film di Hindia Belanda*, Jakarta: Komunitas Bambu, 2009, hal.3; Salim Said, *Profil Dunia Film Indonesia*, Jakarta: PT Pustaka Karya Grafikatama, 1990, hal. 5.

³ *Wawancara*, Budiman, Pedagang di Bioskop Karia Solok, di depan Kantor Dinas Pekerjaan Umum Kota Solok, 28 September 2021, pukul 09.47 WIB

Batusangkar dengan dua buah bioskop, Padang Pariaman dengan satu buah bioskop dan Pasaman dengan satu buah bioskop.⁴

Selain di Kota Solok Cinema Bioscope juga berdiri di beberapa kota dalam Provinsi Sumatera Barat, sebagai berikut; Cinema Bioscope Kota Padang didirikan pada tahun 1921, Cinema Bioscope Kota Padang Panjang tahun 1931, Cinema Bioscope Kota Payakumbuh tahun 1936 dan Cinema Bioscope Kota Solok tahun 1970. Salah satu dari ketiga bioskop yang berdiri di Kota Solok adalah Cinema Bioscope yang didirikan di kawasan Simpang Surya tepatnya arah memasuki terminal angkot Pasar Raya Kota Solok pada tahun 1970 oleh PT MHI (*Maskapay Handle Industrie*), yang dipimpin oleh seorang pengusaha ras Tionghoa bernama Ang Eng Kwan. Alasan didirikannya Bioskop Karia di Kota Solok karena Kota ini adalah kampung halaman dari Ang Eng Kwan.⁵

Pengelolaan perusahaan Cinema Bioscope dilakukan secara sistem kekeluargaan. Pada tahun 1950-an Ang Eng Kwan menyerahkan kepemimpinan perusahaan kepada anaknya yang bernama Ang I Siang, pada masa pimpinan Ang I Siang nama Cinema Bioscope diganti menjadi Bioskop Karia (Karia Theater), karena dianjurkan oleh pemerintah agar nama-nama perusahaan dinasionalisasikan ke dalam Bahasa Indonesia.⁶

⁴ Vivi Eliyati, “*Sejarah Bioskop di Kota Padang: Studi Kasus Bioskop Karia Padang tahun 1921-1995*”, *Skripsi* (Padang: Universitas Andalas, 1999), hal. 6.

⁵ *Wawancara*, Wirako Angriawan, Pemilik Bioskop Karia, Jalan Ratulangi No.15 Padang, 20 September 2021, Pukul 10.29 WIB

⁶ *ibid*

Pada masa pengelolaan Wirako Angriawan yang sekaligus menjadi pimpinan dari PT MHI sejak tahun 1970, mendapat saingan dari bioskop-bioskop lainnya di Kota Solok dalam bidang pembaharuan teknologi bioskopnya untuk menarik minat pengunjung. Di atas bangunan yang memiliki ukuran 20x20x15 inilah Bioskop Karia mampu menjadi pusat hiburan pada tahun 1970-an.⁷

Dengan hadirnya Bioskop Karia di Kota Solok tentunya dapat menarik minat masyarakat untuk menonton bioskop dan juga meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, dari yang awalnya pertunjukan seni hanya dapat disaksikan melalui pertunjukan teater lokal, kini seiring berdirinya Bioskop Karia Kota Solok dengan itu masyarakat bisa menyaksikan film-film lokal maupun mancanegara.⁸ Provinsi Sumatera Barat berada di peringkat 9 dari 26 provinsi terbanyak jumlah penonton bioskop di Indonesia, memiliki jumlah bioskop sebanyak 25 buah dengan jumlah tempat duduk sejumlah 17.065 buah dan jumlah penonton sebanyak 73.212 orang pertahun 1975.⁹

Sewaktu masa kejayaan pada tahun 1980-an. Bioskop Karia Kota Solok mematok harga tiket senilai Rp.1.500,- dan mampu menghabiskan 500 tiket dalam satu harinya dengan menayangkan berbagai film yang dibintangi oleh actor yang terkenal pada saat itu seperti, Rhoma Irama (Indonesia), Amitabh Bachchan (India), Jackie Chan (Cina). Dalam penayangan filmnya Bioskop Karia menayangkan dua

⁷ *Wawancara*, Feri, Karyawan Bioskop Karia Solok, Pasar Raya Kota Solok, 28 September 2021, pukul 16.36 WIB

⁸ *Wawancara*, Budiman, Pedagang di Bioskop Karia Solok, di depan Kantor Dinas Pekerjaan Umum Kota Solok, 28 September 2021, pukul 09.47 WIB

⁹ *Dokumen*, Biro Pusat Statistik, " *Statistik Tahunan*", Jakarta: 1976.

film perharinya pada hari biasa (Senin-Jum'at) dan tiga film perharinya pada akhir pekan (Sabtu-Minggu).¹⁰

Dikarenakan keterbatasan pita film Bioskop Karia, penayangan film nya dilakukan secara bergiliran pada Bioskop Karia yang didirikan di beberapa kota dalam Sumatera Barat. Masing-masing dari Bioskop Karia memiliki perbedaan dalam hal daya tarik penonton film seperti, Bioskop Karia Solok (film Rhoma Irama), Bioskop Karia Padang (film Mandarin).¹¹

Bioskop Karia di Kota Solok ini resmi dijual pada tahun 2012 karena sudah tidak mungkin lagi untuk beroperasi, salah satu penyebabnya yaitu dengan mulai dikenalnya aplikasi film berbayar seperti Netflix, Crackle, Viu, Genflix dan aplikasi Youtube yang sudah bisa diakses oleh masyarakat. Alasan penulis ingin meneliti tentang Bioskop Karia Kota Solok dikarenakan bioskop ini lebih mampu bertahan jika dibandingkan dengan Bioskop Wirayudha dan Purnama yang sudah dijual jauh-jauh hari.¹²

Lebih jauh penulis ingin memberikan gambaran tentang suatu perkembangan dari Bioskop Karia Kota Solok. Penelitian ini merupakan jenis penelitian sejarah. Dalam mendapatkan data penelitian tidak terlepas dari metode sejarah lisan yaitu dengan melalui teknik wawancara dan di lengkapi dengan metode dokumen sebagai pendukung keabsahan dari penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti

¹⁰ *Wawancara*, Feri, Karyawan Bioskop Karia Solok, Pasar Raya Kota Solok, 28 September 2021, pukul 16.36 WIB

¹¹ *Wawancara*, Wirako Angriawan, Pemilik Bioskop Karia, Jalan Ratulangi No.15 Padang, 20 September 2021, pukul 10.29 WIB

¹² Albert Rahman Putra, "Nostalgia Layar Kejayaan", *Komunitas Gubuk Kopi*, 2014.

mengadakan suatu penelitian mengenai sejarah dengan judul **“Sejarah Perkembangan Bioskop Karia Kota Solok Dari Tahun 1970-2012”**.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Tulisan ini membahas perkembangan Bioskop Karia Kota Solok yang dipimpin oleh Fransiscus Ang Cheng Liang. Meliputi perkembangan film dan sarana yang mendukungnya terutama pada masa pimpinan keluarga Ang yaitu Fransiscus Ang Cheng Liang (Wirako Angriawan) yang dimulai pada tahun 1970.

Adapun batasan spasial dari penelitian ini adalah di Kota Solok disebabkan Bioskop Karia berada di Kota tersebut, sedangkan batasan temporal dari penelitian ini tahun 1970-2012 sesuai dengan awal berdirinya Bioskop Karia Kota Solok pada tahun 1970 sampai berhenti beroperasi pada tahun 2012.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana sejarah pendirian Bioskop Karia Solok?
2. Bagaimana perkembangan Bioskop Karia Kota Solok pada tahun 1970-2012?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan jawaban atas masalah yang telah dirumuskan. Adapun tujuan penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk menjelaskan proses awal pendirian Bioskop Karia Solok.

- b. Untuk menjelaskan bagaimana cara mendapatkan film untuk ditayangkan di Bioskop Karia Solok.
- c. Untuk mengetahui jumlah minat pengunjung dari Bioskop Karia Solok.
- d. Untuk menganalisis penyebab Bioskop Karia Solok berhenti beroperasi baik dari faktor internal maupun eksternal.

2. Manfaat Penelitian

a. Akademis

Manfaat Akademis dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk memberikan tambahan pengetahuan ilmu sejarah khususnya tentang sejarah sosial.
- 2) Untuk menambah wawasan kepada penulis khususnya dan pembaca pada umumnya tentang awal berdiri dan pengaruh Bioskop ini pada masyarakat sekitar.

b. Praktis

Manfaat Praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk memenuhi salah satu syarat guna memenuhi keperluan tugas akhir untuk mendapat gelar strata satu Prodi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
- 2) Dapat digunakan untuk menambah koleksi penelitian ilmiah dipergustakaan.
- 3) Sebagai titik tolak untuk melaksanakan penelitian yang sejenis.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah peninjauan kembali pustaka-pustaka yang terkait (*review of literature*) yang berfungsi diantaranya untuk mengetahui manfaat penelitian sebelumnya, menghindari duplikasi dan memberikan masalah penelitian. Sepengetahuan penulis, pembahasan mengenai “Sejarah Perkembangan Bioskop Karia Kota Solok Dari Tahun 1970-2012” sejauh ini belum ada yang membahas, akan tetapi pembahasan yang terkait dengan Bioskop Karia sudah ada yang membahas perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitiannya yang mana fokus dari penelitian ini adalah Bioskop Karia Kota Padang yang memiliki perbedaan lokasi dengan Bioskop Karia Solok. Ada beberapa karya yang dapat dijadikan sumber dalam penelitian ini, antara lain:

Skripsi Vivi Eliyati yang berjudul *Sejarah Bioskop di Kota Padang: Studi Kasus Bioskop Karia Padang tahun 1921-1995* yang membahas tentang latar belakang pendirian, proses perkembangan sarana fisik maupun sarana pendukung dan juga menjelaskan tentang keadaan dari penonton Bioskop Karia Padang. Adapun hal yang bisa didapatkan dari skripsi ini untuk penelitian penulis adalah tentang bagaimana perkembangan minat pengunjung dari tahun 1970 hingga 1995 dan juga alur pemutaran film nasional di Bioskop wilayah Sumatera Barat.¹³

¹³ Vivi Eliyati, “*Sejarah Bioskop di Kota Padang: Studi Kasus Bioskop Karia Padang tahun 1921-1995*”, *Skripsi*, (Padang: Universitas Andalas, 1999).

Skripsi Rizka Sri Alvionita yang berjudul *Sejarah Bioskop Purnama Padang tahun 1956-1990*, membahas tentang latar belakang pendirian bioskop, perkembangan sarana pendukung dan minat pengunjung Bioskop Purnama Padang. Hasil dari pembahasan penelitian ini menjelaskan kepopuleran Bioskop Purnama pada masanya. Adapun manfaat dari skripsi ini dapat mengetahui struktur penulisan sejarah perkembangan suatu bioskop dan menjadi data pembandingan antara Bioskop Karia Solok dengan Bioskop Purnama Padang.¹⁴

Tesis Mira Erawati yang berjudul *Bioskop Sebagai Sarana Hiburan Masyarakat di Padang Tahun 1950-2000*, membahas tentang latar belakang pendirian bioskop di Padang, dinamika perilaku sosial dan persepsi masyarakat terhadap bioskop dan faktor yang menyebabkan bioskop mengalami kemunduran di Padang dari segi jumlah maupun segi peranannya. Adapun manfaat tesis ini terhadap penelitian penulis dapat mengetahui penjabaran bioskop yang ada dan kelasnya, perkembangan jumlah dan pengunjung bioskop di Sumatera Barat.¹⁵

Secara garis besar masalah perbioskopian di Indonesia telah dibahas melalui buku yang ditulis oleh Haris Jauhari yang berjudul *Layar Perak 90 Tahun Bioskop di Indonesia*. Buku ini berisikan uraian tentang pertumbuhan bioskop dari awal kemunculannya di Indonesia hingga sampai tahun 1991. Uraianya dilakukan secara umum, yaitu tanpa memberikan penjelasan secara terperinci tiap daerah di Indonesia..

¹⁴ Rizka Sri Alvionita. "*Sejarah Bioskop Purnama Padang Tahun 1956-1990*", Skripsi, (Padang: STKIP PGRI Sumbar, 2019)

¹⁵ Mira Erawati, "*Budaya dalam Lintasan Sejarah: Booming Nonton Bioskop di Padang*", Tesis, (Padang Universitas Andalas, 2015).

Aspek yang diperhatikannya adalah bahwa perkembangan teknologi mempengaruhi perkembangan film dan sarana pendukung bioskop lainnya.¹⁶

E. Kerangka Konseptual

1) Bioskop

Bioskop merupakan salah satu istilah penyebutan untuk sebuah gedung tempat dilaksanakannya pemutaran film. Istilah bioskop lebih lazim digunakan di Indonesia dibandingkan dengan *movie theatre* dan *cinema* karena istilah tersebut pertama kali dikenalkan oleh koloni Belanda dan India sebagai pihak pelopor bioskop di Indonesia. Setiap istilah mewakili penekanan yang berbeda, jika bioskop lebih menekankan pada esensi pertunjukan film dan mekanisme proyeksi film sehingga menghasilkan gambar yang terlihat hidup, perbedaannya dengan *movie theatre* lebih ke pertunjukan teatrikal dari gambar bergerak.¹⁷ Klasifikasi bioskop berdasarkan lokasi terbagi menjadi 3, yaitu:

- 1) *Key City*, yaitu bioskop yang berada di kota-kota besar yang memiliki potensi pasar yang handa atau kota utama.
- 2) *Sub Key City*, yaitu bioskop yang berada di kota-kota yang cukup mempunyai potensi.
- 3) *Up Country*, yaitu bioskop yang berada di kota kecil yang biasa juga disebut kota penunjang yang terletak di sekitaran kota menengah.

¹⁶ Haris Jauhari, *Layar Perak 90 Tahun Bioskop di Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1992.

¹⁷ Michael Deni Yudistira, "*Bioskop Komunitas di Sleman D.I.Yogyakarta*", *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2015).

2) Penonton

Penonton adalah seluruh bagian lapisan pendengar, pembaca dan yang melihat konten media atau juga merupakan target dari penyiaran media, dengan tidak adanya komunikasi massa dan penonton juga memiliki peranan dinamis dalam membentuk aliran dan efek media (konsumen media).¹⁸

3) Pengunjung

Pengunjung yaitu kegiatan yang dilakukan untuk tujuan tertentu dengan mengunjungi suatu tempat yang bukan merupakan tempat tinggalnya, selain alasan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah, dan juga dapat diartikan dengan seseorang atau lebih yang mengunjungi suatu tempat guna mencapai tujuan-tujuan tersendiri.¹⁹

4) Perubahan

Sebagai sebuah konsep, konsep perubahan diartikan sebagai sebuah keadaan yang telah berubah. Konsep perubahan juga dapat dipahami sebagai sebuah kondisi ataupun keadaan yang berbeda dengan masa sebelumnya. Konsep Perubahan dapat dikaitkan dengan berbagai hal seperti perubahan cara berpikir dan tingkah laku manusia atau pun masyarakat.²⁰

¹⁸ Muhammad Yaumul Rizky dan Yolanda Stellarosa, *Preferensi Penonton Terhadap Film Indonesia*, Jakarta: Communicare, 2017, hal. 15.

¹⁹ Philip Kotler, *Marketing For Hospitality And Touris*, New Jersey: Pearson Education, 2006.

²⁰ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana. 2013.

Perubahan dapat diartikan sebagai sebuah bentuk peralihan dari keadaan yang pada masa sebelumnya, dan juga bisa diartikan sebagai perubahan cara berpikir dan tingkah laku manusia atau pun masyarakat di masa lalu yang diakibatkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya seperti, peristiwa-peristiwa politik, kejadian-kejadian geografis dan hal-hal yang disebabkan oleh interaksi sosial.²¹ Berkaitan dengan konsep perubahan terdapat dua jenis perubahan yaitu:

a. Evolusi

Evolusi adalah perubahan-perubahan yang memerlukan waktu sangat lama dan rangkaian perubahan-perubahan kecil yang saling mengikuti dan berkaitan secara lambat.

b. Revolusi

Revolusi adalah perubahan-perubahan yang berlangsung dengan sangat cepat dan menyangkut dasar-dasar pokok kehidupan yang ada dalam masyarakat, misalkan pada bidang ideologi, politik, budaya, sosial dan ekonomi.²²

Konsep perubahan merupakan istilah yang mengacu kepada sesuatu hal yang menjadi “tampil berbeda”. Konsep tersebut memiliki peranan penting di dalam sejarah dan pembelajaran, mengingat sejarah itu sendiri pada hakikatnya adalah perubahan. Sejarah mempelajari peristiwa-peristiwa pada masa lampau, sejarah terus

²¹ *ibid*

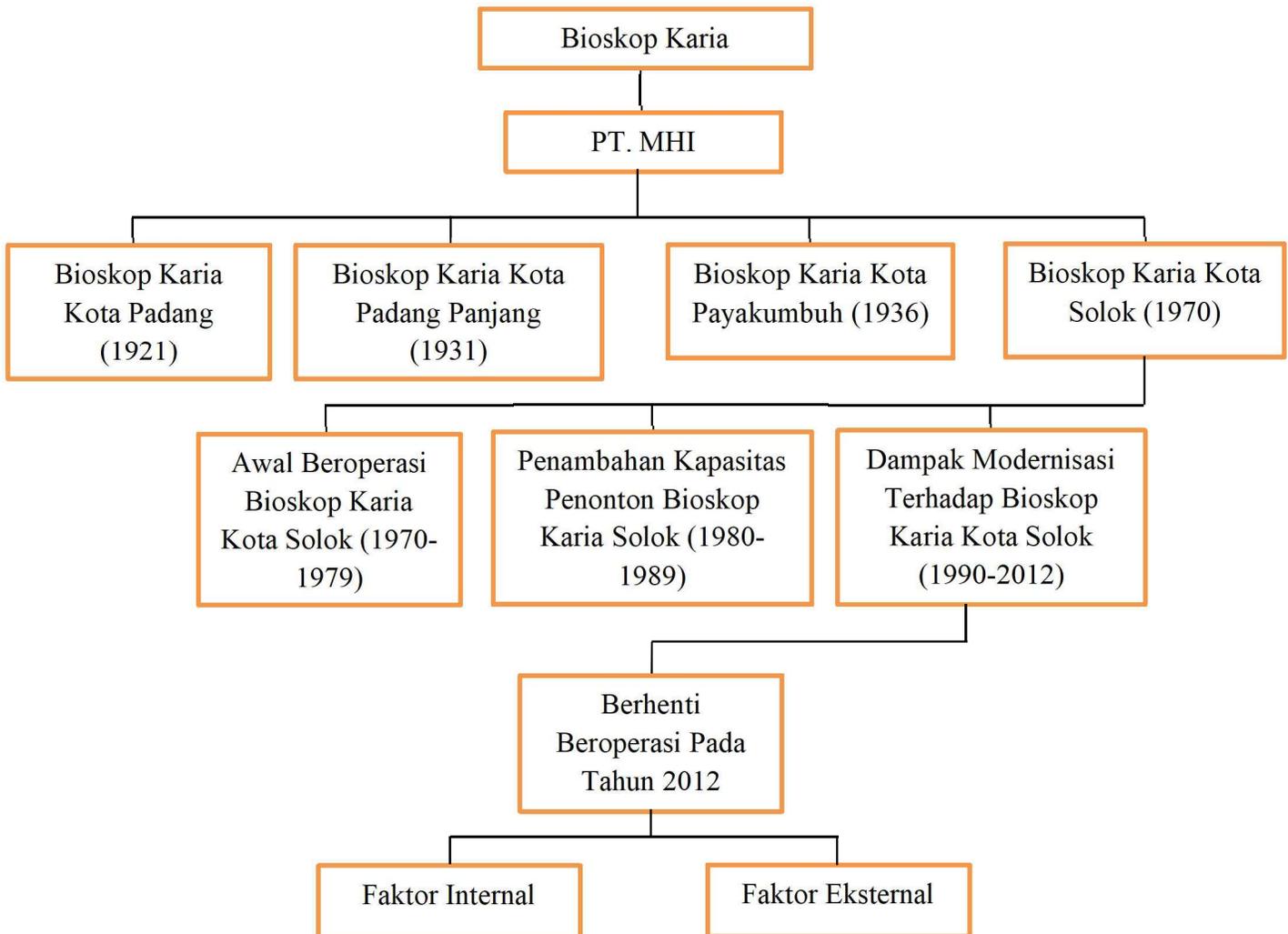
²² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana. 2013.

berkesinambungan sehingga merupakan rentang peristiwa yang panjang. Oleh karena itu, sejarah mencakup:

- a. Masa lalu yang dilukiskan berdasarkan urutan waktu (kronologis).
- b. Ada hubungannya dengan sebab akibat.
- c. Kebenarannya bersifat subjektif sebab masih perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mencari kebenaran yang hakiki.
- d. Peristiwa sejarah menyangkut masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang.²³

²³ *ibid*

F. Kerangka Berfikir



G. Metode Penelitian

Dalam mempersiapkan karya tulis, penulis menggunakan metode sejarah sebagai langkah kerja. Menurut Louis Gobschalk ada empat tahap penulisan sejarah, yaitu:

Langkah pertama adalah heuristik yaitu pengumpulan data. pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu, studi perpustakaan dan studi lapangan. Studi perpustakaan dilakukan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat untuk bisa mendapatkan data perizinan dari berdirinya Bioskop Karia, serta data nama-nama bioskop se-Provinsi Sumatera Barat. Dilakukan juga pencarian arsip dan data-data mengenai jumlah penonton dan film yang ditayangkan pada Bioskop Karia dan bioskop lainnya pada tahun 1970-2012 di Sumatera Barat yang bisa didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat. Penelusuran sumber-sumber primer yang berkaitan dengan masalah yang diteliti baik melalui wawancara, observasi dan pengumpulan dilakukan dengan wawancara dengan Wirako Angriawan sebagai pemilik dari bioskop yang mendirikan Bioskop Karia dan salah satu karyawan di Bioskop Karia Kota Solok yang bernama Feri.

Sementara itu, sumber sekunder berupa buku-buku yang relevan, yang didapatkan dari perpustakaan di Universitas Andalas (Unand) dan Universitas Negeri Padang (UNP), dan mengutip dari artikel yang ada tentang awal berdiri sampai diruntuhkannya Bioskop Karia yang berada di Kota Solok tersebut.

Langkah kedua adalah kritik sumber atau tahap pengolahan data, setmenganalisis sumber informasi, melalui kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal yaitu pengujian otentitas atau keaslian materialnya yang dapat dilakukan dengan melihat kualitas kertas, tinta, bentuk huruf, bahasa secara klinis dan labor. Dalam wawancara penulis melakukan pengecekan terhadap hasil wawancara apakah informasi yang mereka berikan benar atau tidak. Pengecekan ini dilakukan dengan cara membandingkan jawaban dari semua informasi.

Langkah ketiga adalah interpretasi dimana penulis menggabungkan data sumber yang telah diperoleh sesuai dengan fakta kenyataan yang ada sebelum dan selanjutnya ke tahap penulisan. Penulis memilah-milah atau membedah sumber sehingga ditemukan butir-butir informasi Sejarah Perkembangan Bioskop Karia Kota Solok Dari Tahun 1970-2012 yang sebenarnya atau sudah diuji lewat kritik sumber.

Langkah keempat adalah tahap penulisan sejarah (historiografi), merupakan langkah terakhir, penulis melakukan penulisan dari data fakta dan sumber yang diperoleh tentang Sejarah Perkembangan Bioskop Karia Kota Solok Dari Tahun 1970-2012 dalam bentuk karya ilmiah yang sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian sejarah. Dalam penulisan sanagat di perlukan ketelitian dan wawasan serta ide yang sangat baik.²⁴

²⁴ Louis Gottschalk, 1985. *Mengerti Sejarah*, Jakarta: Universitas Indonesia, hlm. 43.